

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

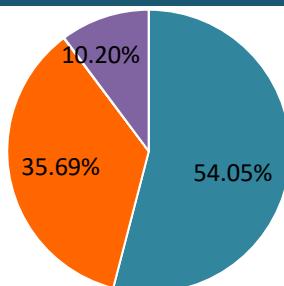
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



- Deposito
- Surat Berharga Negara
- Sukuk
- Obligasi
- Reksadana

Top 5 Holdings

Deposito :	Reksadana :
Bank BNI	BNI AM Index IDX30
Bank BTN	BNI-AM Indeks IDX Growth30 Kelas I1
Bank Mandiri	
Bank BRI	
Bank BJB	

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 30-Nov-25

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang	0.31	3.04	3.23	5.77	9.81	20.54
Benchmark *)	2.68	7.43	12.38	17.90	17.90	28.46

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks and LGOE Banks & 50% IHSG

Market Outlook

Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate di level 4,75% pada Rapat Dewan Gubernur bulan November 2025. BI akan terus mencermati ruang penurunan suku bunga BI-Rate lebih lanjut dengan kondisi inflasi diperkirakan tetap terjaga di 1.5 – 3.5% pada 2025 & 2026 dengan fokus mendorong pertumbuhan kredit dan perekonomian.

Sepanjang November 2025, yield SBN tenor menengah–panjang naik tipis, dengan tenor 10 tahun bergerak di kisaran 6,08%–6,31%. Kenaikan ini dipengaruhi oleh pembelian SBN oleh Bank Indonesia yang menjaga permintaan domestik, sementara non-residen mencatat aksi jual bersih pada awal bulan sehingga menekan harga dan mendorong kenaikan yield jangka panjang. Untuk 2026, yield diperkirakan berada pada rentang 5,8–6,4% (base case), dengan potensi turun ke sekitar 5,3–5,9% apabila pelonggaran global lebih agresif dan arus modal ke Emerging Markets menguat.

PEFINDO menaikkan peringkat Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B milik PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari idD menjadi idB pada 16 April 2024. DPLK BNI memiliki portofolio obligasi tersebut senilai Rp27,95 miliar setara dengan 0,91% dari total investasi DPLK BNI. Berdasarkan hasil RUPO, kewajiban pembayaran pokok dan bunga yang tertunda akan direstrukturisasi selama 10 tahun, termasuk masa standstill bunga, sesuai komitmen emiten kepada para obligor.

Sepanjang November 2025, IHSG mencatat kinerja kuat dengan kenaikan sekitar 4% dan sempat menembus all-time high di level 8.602, didukung sentimen global terkait ekspektasi kebijakan dovish The Fed, arus modal asing yang positif, serta penguatan mayoritas sektor domestik. Namun menjelang akhir bulan, indeks mengalami koreksi ringan akibat aksi profit taking setelah reli panjang. Secara keseluruhan, November menjadi bulan bullish bagi IHSG, meski volatilitas meningkat di akhir periode karena pasar mulai mengantisipasi perubahan sentimen global.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.